



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 8365-8375

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Bela Negara Dalam Konteks Keimigrasian : Tantangan Dan Peluang Bagi Indonesia

Rasona Sunara Akbar^{1✉}, Vegi Fitria Hartanti², Muhammad Fahmi Adham³, Rahajeng Permana Putra⁴, Rizky Zuhri Wiyadi⁵, Muhammad Putra Wicaksana⁶, Rakha Febriawan Adesta⁷

Politeknik Imigrasi

Email: akbarrasona@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Konsep bela negara dalam konteks keimigrasian di Indonesia. Dengan mengintegrasikan semangat bela negara, negara dapat mengarahkan kebijakan imigrasi untuk memperkuat sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas untuk meningkatkan kompetitivitas negara di tingkat global. Melalui imigrasi yang terkendali dan terarah, negara dapat mengisi kekosongan tenaga kerja di sektor-sektor kunci, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan mendorong inovasi. Program pelatihan dan pendidikan bagi imigran juga penting untuk meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Selain itu, tantangan dalam konteks keimigrasian, seperti pengelolaan arus masuk dan keluar manusia yang masif dan heterogen, dan peluang seperti memperkuat integrasi sosial dan ekonomi, juga dibahas. Dalam kesimpulannya, konsep bela negara merupakan landasan untuk memperkuat sumber daya manusia dan menjaga keamanan nasional melalui pengelolaan keimigrasian yang efektif.

Kata Kunci : *Bela Negara, Keimigrasian, Tantangan dan Peluang*

Abstract

The concept of national defense in the context of immigration in Indonesia. By integrating the spirit of national defense, the country can direct immigration policies to strengthen superior and competitive human resources. Human resource development is a priority to increase the country's competitiveness at the global level. Through controlled and targeted immigration, countries can fill labor gaps in key sectors, support economic growth, and encourage innovation. Training and education programs for immigrants are also important to improve their skills according to the needs of the local job market. In addition, challenges in the immigration context, such as managing massive and heterogeneous human inflows and outflows, and opportunities such as strengthening social and economic integration, are also discussed. In conclusion, the concept of national defense is the basis for strengthening human resources and maintaining national security through effective immigration management.

Keywords: *National Defense, Immigration, Challenges and Opportunities*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa besar yang ditandai dengan keanekaragaman budaya, agama, bahasa, dan etnis. Hidup dalam satu wilayah yang luas tentunya melahirkan berbagai jenis pola perilaku masyarakat yang majemuk. Sebagai negara yang berdaulat Indonesia juga memiliki kewajiban untuk menjaga kedaulatan dan keamanan negaranya (Septian, Azzahra, & Badruzzaman, 2023).

Imigrasi menjadi salah satu bentuk wujud pasti untuk menjaga keamanan negara dalam hal mengendalikan keluar dan masuknya warga negara Indonesia dan warga negara asing. Salah satu cara untuk terus memperkuat serta membangun dan mengembangkan sistem Keimigrasian yang berkelanjutan adalah dengan memperkuat semangat bela negara pada seluruh insan Imigrasi dan penanaman pemahaman bela negara kepada seluruh lapisan masyarakat dalam hal Keimigrasian. Salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia dalam konteks keimigrasian adalah pengelolaan arus masuk dan keluar manusia yang masif dan heterogen. Berbagai masalah, termasuk perbatasan yang panjang dan rawan, serta kurangnya infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai, menimbulkan tantangan signifikan dalam menjaga keamanan nasional (Sugiyono, Rivando, Kurniawan, Bayuaji, & S, 2022).

Dalam menghadapi tantangan ini, konsep bela negara menjadi landasan penting untuk memperkuat pengawasan perbatasan dan menjaga kedaulatan wilayah negara (Syamsunasir et al., 2021). Konsep bela negara yang saat ini dirancang oleh para pemimpin lembaga pemerintahan dan keamanan bertujuan untuk mempertahankan kedaulatan dan

eksistensi negara. Pelaksanaan konsep ini menjadi kewajiban yang harus diemban oleh seluruh warga negara tanpa pengecualian. Bela negara merupakan suatu bentuk kepatuhan masyarakat terhadap hukum yang berlaku dan adanya rasa cinta terhadap tanah air (Silaen, 2022). Secara tegas dalam pasal 27 ayat (3) UUD Tahun 1945, sedangkan "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara" (Suwarno Widodo, 2011).

Penerapan konsep bela negara tidak hanya terbatas pada aspek fisik semata, melainkan juga mencakup upaya-upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban, memperkuat persatuan dan kesatuan, serta meningkatkan kualitas serta kapasitas sumber daya manusia Indonesia terutama dalam hal Keimigrasian. Semua langkah ini memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan Imigrasi nasional. Partisipasi insan imigrasi dalam upaya bela negara dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik melalui pengabdian dan kontribusi sukarela, maupun dengan mematuhi aturan-aturan yang berlaku (Wilonotomo & Putra, 2018). Melalui partisipasi ini, insan imigrasi memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran kolektif akan tanggung jawab bersama terhadap kedaulatan negara.

Selain tantangan, terdapat juga peluang dalam konteks Keimigrasian yang dapat dimanfaatkan oleh Indonesia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan ekonomi yang berkembang pesat, Indonesia dapat memanfaatkan kehadiran imigran untuk memperkuat sumber daya manusia dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dengan menerapkan konsep bela negara yang inklusif dan berbasis hak asasi manusia, Indonesia dapat membangun sistem Keimigrasian yang berkelanjutan dan berkontribusi positif bagi pembangunan nasional.

Perlindungan hak asasi manusia juga menjadi bagian penting dari diskusi tentang bela negara dalam konteks Keimigrasian. Imigran, terutama pencari suaka dan pengungsi, sering kali rentan terhadap pelanggaran hak asasi manusia, termasuk eksploitasi, diskriminasi, dan kekerasan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kebijakan dan praktik yang memastikan bahwa hak asasi manusia setiap individu, tanpa kecuali, terlindungi dengan baik di bawah konsep bela negara.

Sistem Keimigrasian adalah sebuah entitas yang sangat penting bagi suatu negara, memainkan peran krusial dalam menentukan arus masuk dan keluar warga negara serta mengatur pergerakan manusia di dalam wilayah tersebut. Namun, di balik kompleksitasnya, keberlanjutan sistem Keimigrasian sering kali menjadi sorotan utama dalam konteks bela negara. Keterkaitan antara sistem Keimigrasian dan bela negara menyoroti pentingnya menjaga kedaulatan, keamanan, dan integritas wilayah suatu negara. Dalam konteks belan

negara, sistem Keimigrasian memiliki peran strategis dalam menjaga keamanan nasional. Dengan memastikan kontrol yang ketat terhadap pergerakan manusia di perbatasan, negara dapat mencegah masuknya individu atau kelompok yang membahayakan stabilitas nasional (Prasetya, 2021).

Latar belakang penelitian ini tentang bela negara dalam konteks Keimigrasian mengacu pada kompleksitas dinamika migrasi manusia yang memengaruhi Indonesia. Sebagai negara kepulauan dengan lokasi strategis di Asia Tenggara, Indonesia menjadi tempat tujuan utama bagi berbagai jenis migrasi, mulai dari pekerja migran hingga pencari suaka. Dalam konteks ini, pemahaman tentang konsep bela negara menjadi semakin penting karena berkaitan erat dengan perlindungan kedaulatan dan keamanan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka sebagai pendekatannya. Proses pengumpulan data literatur atau referensi didasarkan pada sumber-sumber seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah. Seleksi literatur dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas dan relevansi dari setiap referensi yang akan digunakan. Analisis diskursus diterapkan pada literatur yang telah terpilih untuk mengungkapkan pola dan tema yang muncul dalam teks, menggunakan teknik close reading. Teknik ini melibatkan pembacaan teliti dan mendalam untuk mengidentifikasi elemen penting dalam teks, (Tarigan, H. Guntur, 1984). Pasca analisis mendalam, peneliti menginterpretasikan hasil analisis tersebut dan mengaitkannya dengan topik penelitian, serta mengorganisir temuan-temuan tersebut untuk dikaitkan dengan topik penelitian, serta digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep bela negara sebagai respons terhadap ancaman dan tantangan yang muncul dalam era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Bela Negara dalam Konteks Keimigrasian

Konsep bela negara dalam konteks Keimigrasian merupakan bagian integral dari tanggung jawab penyelenggaraan negara terhadap pelayanan dan perlindungan masyarakat, serta penegakan hukum. Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam upaya bela negara, yang termanifestasi dalam penyelenggaraan pertahanan negara. Pelaksanaan bela negara menjadi suatu kehormatan bagi setiap warga negara, yang dilakukan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan kesiapan untuk berkorban dalam pengabdian kepada bangsa dan negara.

Konsep bela negara dalam konteks Keimigrasian mencakup usaha warga negara

dalam mendukung terwujudnya ketahanan nasional, yang terkait erat dengan pelayanan dan perlindungan masyarakat, serta penegakan hukum. Warga negara mempunyai tanggung jawab untuk turut serta dalam segala upaya pembelaan negara, sesuai dengan kapasitas dan profesi masing-masing. Bela negara dapat dilakukan baik secara fisik, misalnya dengan menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia dan mengikuti Pelatihan Dasar Kemiliteran, maupun secara non-fisik, seperti dengan meningkatkan kesadaran akan identitas bangsa dan negara, menanamkan rasa cinta terhadap tanah air, serta aktif berperan dalam memajukan bangsa dan negara.

Konsep bela negara memainkan peran penting sebagai landasan moral dan hukum bagi negara dalam menjaga kedaulatan, keamanan, dan kesejahteraan masyarakatnya. Konsep bela negara tidak hanya terbatas pada perlindungan terhadap ancaman militer, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan Imigrasi dan integrasi sosial imigran. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep bela negara dalam konteks keimigrasian menjadi penting untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang terkait dengan arus migrasi manusia yang masif dan kompleks.

Pertama-tama, konsep bela negara dalam konteks Keimigrasian menekankan pentingnya menjaga kedaulatan perbatasan dan mengawasi arus masuk dan keluar manusia secara ketat. Hal ini mencakup pengelolaan Imigrasi yang teratur dan terkendali serta penanganan secara efektif terhadap ancaman keamanan yang mungkin timbul akibat aktivitas ilegal di perbatasan. Selanjutnya, konsep bela negara juga mencakup integrasi sosial dan kultural antara penduduk asli dan imigran. Integrasi sosial yang harmonis merupakan faktor penting dalam memastikan stabilitas sosial dan menjaga persatuan serta kesatuan bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk mempromosikan dialog antarbudaya dan mendorong inklusi sosial bagi imigran menjadi bagian integral dari konsep bela negara.

Konsep bela negara dalam konteks Keimigrasian juga mencakup upaya untuk memperkuat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat merupakan langkah penting untuk mengurangi ketimpangan sosial dan mendorong kontribusi positif di lingkungan masyarakat terhadap pembangunan negara. Namun, dalam mengimplementasikan konsep bela negara dalam Keimigrasian, seringkali muncul tantangan dan konflik antara kepentingan nasional dan hak asasi individu hal ini biasa terjadi pada para pencari suaka yang datang dan menetap di wilayah Indonesia. Negara harus menjaga keseimbangan antara kebutuhan untuk melindungi kedaulatan dan keamanan nasional dengan penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia para imigran.

Dalam konteks Indonesia, konsep bela negara dalam Keimigrasian memegang peranan khusus mengingat posisinya sebagai negara dengan arus migrasi yang signifikan.

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep bela negara menjadi kunci untuk mengelola arus migrasi manusia dengan efektif dan menjaga kedaulatan serta keamanan nasional (Negara, 2021). Dengan demikian, konsep bela negara dalam konteks Keimigrasian menuntut kesadaran yang tinggi akan tanggung jawab moral dan hukum bagi negara dalam menjaga kedaulatan, keamanan, dan kesejahteraan masyarakatnya hal ini sesuai dengan empat fungsi Keimigrasian berdasarkan Undang-Undang nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian.

Upaya untuk mengimplementasikan konsep bela negara dalam Keimigrasian haruslah mencakup pengelolaan Keimigrasian yang teratur dan terkendali, integrasi sosial dan kultural yang harmonis, perlindungan hak asasi manusia bagi warga negara Indonesia dan para imigran, pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat dan imigran, serta kerjasama internasional yang saling menguntungkan.

Tantangan Implementasi Bela Negara dalam Konteks Keimigrasian

Dalam konteks Keimigrasian, tantangan yang berkaitan dengan bela negara meliputi ancaman-ancaman yang mempengaruhi keamanan serta kedaulatan sebuah negara. Arus migrasi internasional memunculkan berbagai macam ancaman baru yang bisa mengganggu stabilitas suatu negara, bukan hanya dari segi kejahatan lintas negara, tetapi juga dalam konteks yang kompleks seperti degradasi lingkungan, pertumbuhan radikalisme agama, sektarianisme, dan fenomena lain yang menggerogoti inti keberadaan sebuah bangsa dan negara. Fenomena migrasi ini memiliki potensi untuk menjadi sumber gangguan yang signifikan bagi stabilitas nasional dan kedaulatan sebuah negara.

Salah satu tantangan yang muncul dari fenomena migrasi internasional adalah terkait dengan keamanan. Kehadiran imigran ilegal, misalnya, dapat membuka celah bagi penyelundupan senjata, obat-obatan terlarang, atau orang-orang yang terlibat dalam kegiatan terorisme atau kejahatan transnasional lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan imigrasi dan perlindungan perbatasan menjadi sangat penting bagi sebuah negara untuk menjaga keamanan nasionalnya. Tantangan lainnya dalam konteks Imigrasi adalah terkait dengan integritas lingkungan. Lonjakan populasi akibat imigrasi dapat menimbulkan tekanan yang signifikan pada sumber daya alam, seperti air, tanah, dan hutan. Peningkatan aktivitas manusia juga dapat menyebabkan degradasi lingkungan, termasuk polusi udara dan air serta hilangnya habitat satwa liar. Dampak ini tidak hanya merugikan lingkungan, tetapi juga dapat mengancam ketahanan pangan dan ekonomi suatu negara.

Selain itu, fenomena migrasi internasional juga dapat memperkuat polarisasi sosial dan politik dalam suatu negara. Kehadiran imigran dengan budaya, agama, atau latar belakang yang berbeda sering kali menimbulkan ketegangan antara kelompok-kelompok

di dalam masyarakat. Hal ini dapat mengakibatkan konflik sosial, ketidakstabilan politik, atau bahkan eskalasi kekerasan antar kelompok. Oleh karena itu, integrasi sosial imigran menjadi isu kunci dalam menjaga stabilitas dan koherensi sosial dalam masyarakat. Selain dampak-dampak sosial, migrasi internasional juga memiliki implikasi ekonomi yang signifikan. Di satu sisi, imigran dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan tenaga kerja dan konsumsi. Namun, di sisi lain, kehadiran imigran juga dapat menyebabkan persaingan dalam pasar tenaga kerja lokal, menekan upah, atau menimbulkan ketidaksetaraan ekonomi. Oleh karena itu, manajemen imigrasi yang bijaksana sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dan dampak sosial Imigrasi.

Selain itu, fenomena migrasi internasional juga dapat mempengaruhi dinamika politik domestik dan internasional suatu negara. Kehadiran imigran dengan latar belakang politik atau ideologis tertentu dapat memicu ketegangan diplomatik dengan negara asalnya, atau bahkan menimbulkan konflik antar negara. Oleh karena itu, penanganan imigrasi menjadi bagian penting dalam strategi diplomasi suatu negara untuk menjaga hubungan baik dengan negara-negara lainnya.

Tantangan lain yang terkait dengan migrasi internasional adalah dampaknya terhadap sistem sosial dan layanan publik suatu negara. Lonjakan populasi akibat imigrasi dapat menimbulkan tekanan yang besar pada infrastruktur publik, seperti sistem kesehatan, pendidikan, dan perumahan. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya akses dan kualitas layanan publik bagi warga lokal, serta meningkatkan ketegangan dalam masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan yang komprehensif untuk mengatasi dampak sosial dan ekonomi migrasi internasional. Selain itu, fenomena migrasi internasional juga dapat memicu perubahan demografis dalam suatu negara. Lonjakan populasi imigran, terutama jika tidak terintegrasi dengan baik ke dalam masyarakat, dapat mengubah komposisi.

Terorisme dan migrasi internasional di Eropa menunjukkan bagaimana migrasi dapat mempengaruhi stabilitas negara. Negara-negara Eropa yang memulai rekonstruksi negara setelah perang dunia kedua menggunakan tenaga kerja dari bekas koloni mereka untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja. Pada awal 1970-an, krisis ekonomi Eropa dan krisis minyak menyebabkan perekonomian Eropa stagnan, terjadi inflasi yang tinggi, meningkatnya pengangguran, dan yang paling penting, (Sugiyono et al., 2022).

Peluang Implementasi Konsep Bela Negara dalam Konteks Keimigrasian

Ketika membahas implementasi konsep bela negara dalam konteks Keimigrasian, penting untuk mengenali kompleksitas dinamika migrasi manusia dan dampaknya terhadap keberlanjutan kedaulatan serta keamanan suatu negara. Dalam era globalisasi yang ditandai

dengan pergerakan manusia yang semakin cepat dan masif, konsep bela negara menjadi landasan moral dan hukum yang esensial dalam menjaga stabilitas sosial, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan itu, kita harus mempertimbangkan peluang-peluang yang ada dalam implementasi konsep bela negara dalam mengelola tantangan yang berkaitan dengan keimigrasian.

Dengan memanfaatkan peluang ini secara bijaksana, kita dapat memperkuat integrasi sosial, meningkatkan keberlanjutan sistem keimigrasian, dan memperkuat jati diri bangsa dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, pembahasan mengenai peluang implementasi konsep bela negara dalam konteks keimigrasian menjadi relevan dan menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi beberapa aspek yang memberikan potensi bagi penerapan konsep bela negara dalam konteks keimigrasian serta bagaimana penerapan tersebut dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi keberlanjutan dan keamanan nasional.

Ada beberapa hal yang menjadi peluang penerapan konsep bela negara dalam konteks Keimigrasian diantaranya;

- a. Kedaulatan negara : Konsep bela negara memiliki implikasi yang signifikan terhadap kedaulatan suatu negara, yang merupakan tujuan utama dalam proses pembangunan negara. Kedaulatan negara menjadi landasan penting dalam menjaga keutuhan wilayah, kedaulatan politik, dan kemandirian ekonomi suatu bangsa. Dalam konteks keimigrasian, bela negara berperan dalam menjaga kedaulatan negara dengan mengatur arus masuk dan keluar manusia secara ketat, serta mengawasi aktivitas-aktivitas yang mungkin mengancam kedaulatan suatu negara. Dengan memastikan pengelolaan keimigrasian yang efektif, negara dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan aman, sehingga mendorong pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Pentingnya bela negara dalam mempengaruhi kedaulatan negara juga tercermin dalam upaya menjaga stabilitas sosial dan politik. Integrasi sosial yang harmonis antara penduduk asli dan imigran menjadi kunci dalam memelihara stabilitas sosial negara. Dengan mempromosikan inklusi sosial bagi imigran dan memfasilitasi dialog antarbudaya, negara dapat meminimalisir potensi konflik sosial yang disebabkan oleh ketidakharmonisan antar-etnis atau antar-kelompok dalam masyarakat. Dengan demikian, bela negara berkontribusi tidak hanya pada keamanan fisik, tetapi juga pada kestabilan sosial dan politik yang merupakan prasyarat bagi pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan konsep bela negara dalam konteks keimigrasian juga memiliki dampak positif terhadap keamanan nasional. Perlindungan terhadap kedaulatan negara tidak hanya terbatas pada aspek pertahanan militer, tetapi juga

meliputi aspek keamanan non-tradisional, seperti keamanan ekonomi, keamanan energi, dan keamanan lingkungan. Dengan mengelola keimigrasian secara efektif, negara dapat mencegah masuknya elemen- elemen yang berpotensi membahayakan keamanan nasional, seperti teroris, pelaku kejahatan lintas batas, atau penyelundupan barang-barang ilegal. Selain itu, konsep bela negara juga memberikan landasan bagi negara untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Integrasi imigran ke dalam masyarakat dapat menjadi sumber daya manusia yang berpotensi untuk mengisi kekosongan tenaga kerja, meningkatkan inovasi, dan memperkuat ekonomi negara. Dengan menyediakan pendidikan dan pelatihan yang sesuai, negara dapat mengoptimalkan kontribusi imigran dalam pembangunan negara, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Konsep bela negara dalam konteks keimigrasian tidak boleh dipahami secara statis, melainkan harus mengakomodasi dinamika perubahan dan tantangan yang terus berkembang. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan demografi merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi implementasi konsep bela negara dalam keimigrasian. Oleh karena itu, penting bagi negara untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian kebijakan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, sehingga konsep bela negara dapat tetap relevan dan efektif dalam menjaga kedaulatan dan keamanan nasional.

- b. Kesadaran berbangsa dan bernegara : Pentingnya kesadaran berbangsa dan bernegara dalam masyarakat menjadi fokus utama dalam implementasi konsep bela negara. Konsep ini mencakup pemahaman dan penghargaan terhadap identitas dan nilai-nilai bangsa serta kesediaan untuk berkontribusi secara aktif dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks keimigrasian, kesadaran berbangsa dan bernegara menjadi faktor kunci yang memengaruhi interaksi antara penduduk asli dengan imigran, serta menentukan arah kebijakan dan praktik integrasi sosial. Bela negara memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara warga negara. Melalui pengenalan konsep bela negara sejak dini dalam pendidikan formal maupun non-formal, masyarakat diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan seperti persatuan, keadilan, dan keberagaman. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan rasa memiliki terhadap bangsa dan negara, serta merasa tanggung jawab untuk menjaga keutuhan dan kemajuan bangsa Indonesia. Bela negara memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara warga negara. Melalui pengenalan

konsep bela negara sejak dini dalam pendidikan formal maupun non-formal, masyarakat diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan seperti persatuan, keadilan, dan keberagaman. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan rasa memiliki terhadap bangsa dan negara, serta merasa tanggung jawab untuk menjaga keutuhan dan kemajuan bangsa Indonesia.

- c. Pengembangan sumber daya manusia : Konsep bela negara memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia dalam konteks keimigrasian. Melalui upaya bela negara yang terintegrasi, negara dapat mempengaruhi arah kebijakan keimigrasian untuk memperkuat sumber daya manusia yang unggul, produktif, inovatif, dan berdaya saing (Negara, 2021). Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi prioritas dalam upaya menjadikan negara lebih kompetitif dalam kancah global. Pengembangan sumber daya manusia merupakan bagian integral dari konsep bela negara yang bertujuan untuk memastikan bahwa warga negara memiliki kualitas dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dalam pasar kerja global. Dengan memperkuat sumber daya manusia, negara dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya bela negara tidak hanya terbatas pada aspek pertahanan fisik, tetapi juga mencakup pengembangan kapasitas manusia sebagai aset utama dalam memperkuat kedaulatan dan daya saing negara. Dalam konteks keimigrasian, bela negara mempengaruhi arah kebijakan imigrasi yang diarahkan untuk mendatangkan imigran yang memiliki keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan oleh pasar kerja lokal. Negara dapat memanfaatkan imigran sebagai sumber daya manusia tambahan yang dapat mengisi kekosongan tenaga kerja di sektor-sektor kunci, serta membantu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Dengan demikian, imigrasi yang terkendali dan terarah menjadi instrumen penting dalam upaya memperkuat sumber daya manusia negara. Selain itu, bela negara juga berperan dalam memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan keterampilan bagi imigran yang telah tinggal di negara tersebut. Program-program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat dapat membantu imigran untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Dengan demikian, imigran dapat menjadi kontributor yang berarti dalam memperkuat sumber daya manusia negara.

SIMPULAN

Konsep bela negara dalam konteks keimigrasian memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia dan keamanan nasional. Melalui integrasi bela negara, negara dapat mempengaruhi kebijakan imigrasi untuk memperkuat sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi prioritas dalam menjadikan negara lebih kompetitif di kancah global.

Dengan memanfaatkan imigrasi yang terkendali dan terarah, negara dapat mengisi kekosongan tenaga kerja di sektor-sektor kunci dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta inovasi. Program pelatihan dan pendidikan bagi imigran juga menjadi penting untuk meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Dengan demikian, konsep bela negara menjadi landasan dalam memperkuat sumber daya manusia dan menjaga keamanan nasional melalui pengelolaan keimigrasian yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Negara, P. B. (2021). *Mewujudkan warga negara indonesia yang berkarakter melalui pemahaman bela negara*. (October), 0–9.
- Prasetya, H. (2021). Upaya Bela Negara Generasi Z Berbasis Pengembangan Media Sosial. *Jurnal Kebangsaan*, 1(2), 53–61. <https://doi.org/10.51170/jk.v1i2.222>
- Septian, F. W., Azzahra, D. N., & Badruzzaman, S. F. (2023). Bela Negara Sebagai Upaya Menghadapi Ancaman Dan Tantangan Di Era Globalisasi. *JURNAL PEKAN Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (December).
- Silaen, K. A. (2022). *Mewujudkan kesadaran bela negara*. (June).
- Sugiyono, A. F., Rivando, B., Kurniawan, R., Bayuaji, W. S., & S, Y. M. (2022). *Terorisme Dan Migrasi Internasional: Dampak Dan Tantangan Bagi Indonesia*. 5(2), 27–40.
- Suwarno Widodo. (2011). Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(1), 21.
- Syamsunasir, Legowo, E., Bangun, E., Subiyanto, A., Kurniadi, A., Sri Marnani, C., ... Sukendro, A. (2021). *Buku Ajar Karakter Bangsa dan Bela Negara (KBBN)*.
- Wilonotomo, W., & Putra, B. H. (2018). Innovation of Technology on Immigration Services, Specifically on Manufacturing a Passport in the Immigration Office With the Application of Eps System (Express Passport Service). *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*, 1(2), 97–106. <https://doi.org/10.52617/jikk.v1i2.38>